

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG SADARI TERHADAP PENGETAHUAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA SISWI KELAS III DI SMUN I BLUTO

Ratna Indriyani, Program Studi Diploma Kebidanan, UNIJA Sumenep,
email;zhafirahnourya@yahoo.co.id

Yuli Indriyawati, Program Studi Diploma Kebidanan, UNIJA Sumenep,
email;yuliindriyawati@yahoo.co.id

Iva Gamar Dian Pratiwi, Program Studi Diploma Kebidanan, UNIJA Sumenep,
email;kura_15587@yahoo.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan penyebab utama kematian pada wanita akibat kanker. Setelah menjalani perawatan, sekitar 50% pasien mengalami kanker payudara stadium akhir dan hanya bertahan hidup 18 – 30 bulan. Untuk mendeteksi kanker payudara stadium dini sangat mudah, dan bisa dilakukan sendiri di rumah. Cukup beberapa menit, sebulan sekali, dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI dapat menjadi langkah awal mendeteksi kelainan pada payudara. Jenis penelitian ini yaitu Eksperimen dengan pendekatan *Pra Eksperimental* dengan rancangan *one group pre-test post-test*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas 3 SMUN Bluto sebanyak 86 siswi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 21 siswi. Dengan analisis data menggunakan uji – T.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa seluruh siswa SMUN 1 Bluto memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebesar 100% sebelum diberikan penyuluhan tentang SADARI dan Sebagian besar siswa SMUN 1 Bluto memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu sebesar 62% setelah diberikan penyuluhan tentang SADARI. Dan Ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang SADARI pada siswi kelas X SMUN 1 Bluto.

Dimana penyuluhan kesehatan yang bertujuan mengubah perilaku hidup sehat masyarakat tersebut tidak mudah dilakukan. Mengubah perilaku memerlukan kesadaran, dan memerlukan proses panjang. Oleh karena itu, tenaga kesehatan di lapangan tidak boleh bosan apalagi putus asa melakukan penyuluhan kesehatan. Dampaknya akan menyadarkan masyarakat tentang hidup sehat, sehingga mereka akan berperan-serta dalam proses pembangunan kesehatan

Kata Kunci: Penyuluhan Tentang Sadari, Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara

PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit akibat pertumbuhan tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker. Dalam perkembangannya, sel-sel kanker ini dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya sehingga dapat menyebabkan kematian (De Jong, 2004).

Menurut WHO 8% – 9% wanita akan mengalami kanker payudara. Ini menjadikan kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Setiap tahun lebih dari 250,000 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175,000 di Amerika Serikat. Masih menurut WHO, tahun 2000 diperkirakan 1,2 juta wanita terdiagnosis kanker payudara dan lebih dari 700,000 meninggal karenanya. Belum ada data statistik yang akurat di Indonesia, namun data yang terkumpul dari

rumah sakit menunjukkan bahwa kanker payudara menduduki ranking pertama diantara kanker lainnya pada wanita. (Suryaningsih, 2009)

Kanker payudara merupakan penyebab utama kematian pada wanita akibat kanker. Setiap tahunnya, di Amerika Serikat 44,000 pasien meninggal karena penyakit ini sedangkan di Eropa lebih dari 165,000. Setelah menjalani perawatan, sekitar 50% pasien mengalami kanker payudara stadium akhir dan hanya bertahan hidup 18 – 30 bulan. (Suryaningsih, 2004)

Jumlah penderita kanker payudara di Indonesia menempati urutan kedua setelah kanker leher rahim. Padahal di negara-negara lain, Eropa atau Amerika misalnya, jumlah penderita kanker payudara tidak begitu banyak dibanding dengan jumlah penderita kanker jenis lain. Mengapa demikian? Hal ini

disebabkan di Negara-negara tersebut kesadaran untuk melakukan deteksi dini sudah berkembang baik. Kebanyakan kanker payudara ditemukan pada stadium awal, sehingga segera dapat diobati dan disembuhkan. Sedang di negara kita, kebanyakan kasus kanker ditemukan pada stadium lanjut, ketika penyembuhan sudah sulit dilakukan.

Untuk mendeteksi kanker payudara stadium dini sangat mudah, dan bisa dilakukan sendiri di rumah. Cukup beberapa menit, sebulan sekali, dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI dapat menjadi langkah awal mendeteksi kelainan pada payudara. Lakukan SADARI secara rutin, yakni setiap bulan pada hari ke-1 – 3 setelah bersih menstruasi. SADARI bisa dilakukan cewek sejak mereka merasakan adanya pertumbuhan payudara dengan tujuan untuk lebih membiasakan diri akan kesehatan payudara sejak dini selain sebagai sarana deteksi dini kanker payudara tadi. Karena dengan melakukan pemeriksaan dini inilah, kanker payudara bisa dicegah dari risiko yang lebih tinggi.

Bertolak dari pemikiran tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan SADARI terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada siswi SMUN 1 Bluto

METODE

Jenis penelitian ini yaitu Eksperimen dengan pendekatan *Pra Eksperimental* dengan rancangan *one group pre-test post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas 3 SMUN Bluto sebanyak 86 siswi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *simple random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 21 siswi. Dalam penelitian ini digunakan analisis data secara univariat yaitu untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel independen dan dependen, kemudian juga dilakukan analisis bivariat untuk melihat hubungan kedua variabel menggunakan uji – T.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden berdasarkan Usia

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	16- 17 tahun	18	86%
2.	14 – 15 tahun	3	14%
	Jumlah	21	100%

Tabel 1 Diketahui bahwa sebagian responden (86%) berusia 16 – 17 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1.	Tinggi	0	0
2.	Cukup	0	0
3.	Rendah	21	100%
	Jumlah	21	100%

Tabel 2. Diketahui bahwa seluruh responden (100%) memiliki pengetahuan rendah sebelum diberi penyuluhan.

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1.	Tinggi	13	62%
2.	Cukup	8	38%
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	21	100%

Tabel 3. Diketahui bahwa sebagian besar responden (62%) memiliki pengetahuan tinggi setelah diberikan penyuluhan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan sebelum dan sesudah Penyuluhan

Dari data didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 100% responden memiliki pengetahuan kurang dan sebagian besar responden sebanyak 62% setelah dilakukan penyuluhan memiliki pengetahuan tinggi.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2003:121). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

1) Umur

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Nursalam & Siti Pariani 2000:134).

- 2) Pendidikan
Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu (Suwono, 1992) jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan itu menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan yang dimilikinya (Nursalam & Pariani 2000:133).
- 3) Pekerjaan
Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan dan kehidupan keluarganya (Nursalam & Pariani 2000:133).
- 4) Sosial Ekonomi
Tingkat sosial ekonomi terlalu rendah sehingga tidak begitu memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan karena lebih memikirkan kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih mendesak (Efendi Nasrul, 1998:248).

Sebelum diberikan penyuluhan responden memiliki pengetahuan rendah karena bisa disebabkan oleh faktor umur, pendidikan dan sosial ekonomi. Dengan usia responden yang masih pubertas dan berada di tingkat SMU memiliki kemungkinan responden tidak terlalu memikirkan dan memperhatikan kesehatan tubuhnya khususnya yang berkaitan dengan kesehatan payudara. Pada usia tersebut responden masih kurang matang dalam berfikir, di dukung juga oleh keadaan sosial ekonomi yang kurang, semakin membuat responden tidak mementingkan kesehatan fisiknya khususnya payudara.

Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang SADARI

Setelah dilakukan uji SPSS maka pada tabel kedua menggambarkan hasil uji t berpasangan. Diperoleh nilai signficancy 0,0000 ($p < 0.05$), artinya terdapat pengaruh yang bermakna sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang SADARI.

Penyuluhan kesehatan yang bertujuan mengubah perilaku hidup sehat masyarakat tersebut tidak mudah dilakukan. Mengubah perilaku memerlukan kesadaran, dan memerlukan proses panjang. Oleh karena itu, tenaga kesehatan di lapangan tidak boleh bosan apalagi putus asa melakukan penyuluhan kesehatan. Dampaknya akan

menyadarkan masyarakat tentang hidup sehat, sehingga mereka akan berperan-serta dalam proses pembangunan kesehatan (Somelus, 2010).

Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Peneliti Roger (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru) di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu :

- 1) Awareness (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- 2) Interest yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus.
- 3) Evaluation, menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- 4) Trial, orang telah mulai mencoba perilaku baru.
- 5) Adoption dimana subjek telah perilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

KESIMPULAN

1. Seluruh siswa SMUN 1 Bluto memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebesar 100% sebelum diberikan penyuluhan tentang SADARI
2. Sebagian besar siswa SMUN 1 Bluto memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu sebesar 62% setelah diberikan penyuluhan tentang SADARI
3. Ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang SADARI pada siswi kelas X SMUN 1 Bluto

SARAN

1. Perlu adanya peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan payudara yaitu dengan memberikan konseling mengenai cara SADARI , gejala, tanda-tanda kanker payudara.
2. Perlu ditumbuhkan kesadaran remaja putri untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan tersebut, sehingga kejadian kanker payudara pada perempuan putri dapat berkurang dengan adanya deteksi dini kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ambarwati, 2008. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia. (hlm: 6-9)
2. Arianto, 2004. *Anatomi Payudara dan Fisiologi Laktasi*. Ahad, 6 September 2009; pukul 10:55 WIB
<http://sobatbaru.blogspot.com/2009/02/anatomi-payudara-dan-fisiologi-laktasi.html>
3. Program Manajemen Laktasi, 2004. *Buku Bacaan Manajemen Laktasi*. Jakarta. (hlm:1-5)
4. Pusdiknakes, 2003. *Buku 4: Asuhan Kebidanan Post Partum*. (hlm: 14-17)
5. Roesli, U. 2005. *Panduan Praktis Menyusui*. Jakarta: Puspaswara. (hlm: 4-8)
6. Wikipedia. 2011. Pameran. (online)
<http://id.wikipedia.org/wiki/Pameran>
7. Gungum Gumilar, S.Sos., M.Si., 2010. Pameran Sebagai Promosi Yang Efektif. (online)
<http://waroengkemanx.blogspot.com/2010/07/pameran-sebagai-promosi-yang-efektif.html>